

## Edukasi Sanitasi Lingkungan Pada Anak Sdn Baddoka

Santi Santi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Teknologi Laboratorium Medis, FATELKES, Universitas Megarezky Makassar

\*Corresponding author

E-mail: santi.ssi96@gmail.com (santi santi)\*

### Article History:

Received: 5 Desember 2021

Revised: 18 Desember 2021

Accepted: 28 Desember 2021

**Abstract:** Sanitasi lingkungan merupakan aktivitas yang diarahkan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar, seperti hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan manusia. Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan keberadaannya, padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi tentang sanitasi lingkungan agar siswa Sekolah Dasar Negeri Baddoka Makassar terhindar dari berbagai penyakit khususnya penyakit kecacangan.

### Keywords:

edukasi, sanitasi, siswa SD

## Pendahuluan

Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya: 1) Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*), 2) Pendidikan kesehatan (*health education*), 3) Usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*). Program ini harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.

Safitri dkk., 2020 menjelaskan bahwa untuk membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah mencakup beberapa hal, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau toilet di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan fasilitas sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dijelaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah adalah sanitasi yang terdiri dari penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, tersedianya pembuangan kotoran manusia (WC)/jamban yang memadai dan saluran pembuangan air limbah.

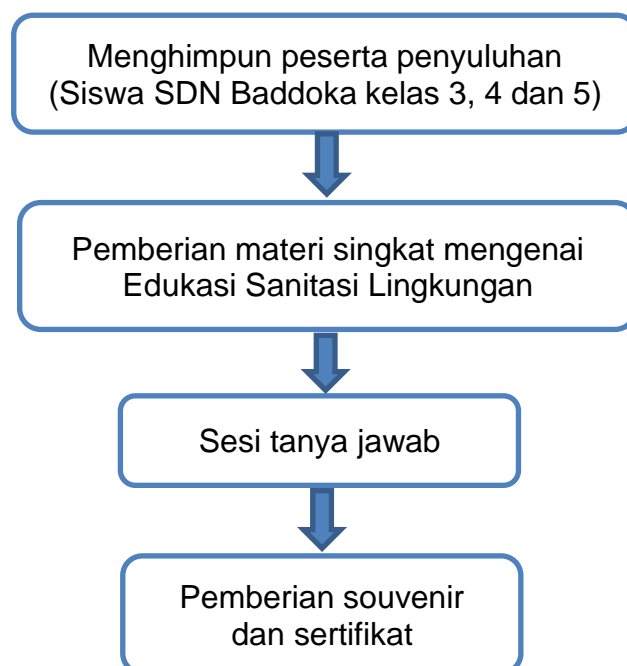
Salah satu dampak yang diakibatkan dari ketiadaan akses terhadap sanitasi yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat adalah timbulnya penyakit, seperti

diare dan kecacingan pada anak-anak, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi di sekolah. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan program perbaikan kondisi air minum, sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa maupun perangkat sekolah (Rahma, dkk., 2020). Berdasarkan hal tersebut dilakukan kegiatan penyuluhan/edukasi tentang cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah melalui pengetahuan dan pemahaman tentang sanitasi lingkungan misalnya, selalu membuang sampah pada tempatnya, dapat memilah jenis sampah, memelihara tanaman dan kerja bakti membersihkan kelas kepada siswa kelas 3-5 sebanyak 89 orang di UPT SPF SDN Baddoka kota Makassar.

## Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengangkat tema “Edukasi Pemeriksaan dan Pemberian Obat Kecacingan Serta Pemeriksaan Golongan Darah Pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar “ melalui pemberian edukasi sanitasi lingkungan yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022 pada siswa UPT SPF SDN Baddoka, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah siswa 89 orang . Metode edukasi diberikan melalui penjelasan interaktif tentang cara membuang sampah pada tempatnya, dapat memilah jenis sampah, memelihara tanaman dan kerja bakti membersihkan kelas dan selalu menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan setelah kerja bakti.

Adapun alur kegiatan penyuluhan sanitasi lingkungan:



Gambar 1. Alur kegiatan Edukasi di UPT SPF SDN Baddoka Makassar.

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022 pada Siswa UPT SPF SDN Baddoka, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah siswa 89 orang. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di satu kelas pada jam yang telah di sepakati antara pihak sekolah dengan pelaksana pengabdian masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan acara pengenalan dan pengarahan dari pihak pelaksana dan kepala sekolah. Setelah perkenalan di lakukan workshop mengenai edukasi sanitasi lingkungan secara interaktif tentang cara membuang sampah yang baik dan benar, dapat memilah jenis sampah organik dan anorganik, memelihara tanaman dan kerja bakti membersihkan kelas dan selalu menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah kerja bakti. Respon yang diberikan oleh perwakilan siswa kelas 3-5 sebanyak 89 orang terbilang positif dan siswa cukup aktif menjawab pertanyaan yang diberikan serta terdapat peningkatan pemahaman dari siswa peserta edukasi.

## Diskusi

Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk menjaga sanitasi lingkungan tentunya sangat diharapkan dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah maupun di rumah. Tidak hanya di sekolah anak belajar cara menjaga sanitasi lingkungan, tetapi di rumah pula diharapkan terdapat orang tua yang harus menciptakan perilaku hidup sehat dengan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, BAB dan BAK di toilet (Ihsani dkk., 2019), selalu mencuci tangan dengan baik dan benar, sehingga diharapkan pengetahuan siswa tentang sanitasi lingkungan dapat mengalami peningkatan dan kualitas Kesehatan siswa juga meningkat.

Melalui edukasi pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, siswa dapat memahami sampah yang mudah diuraikan dengan yang sulit di urai sehingga kesadaran menjaga kualitas lingkungan meningkat. Sedangkan edukasi memelihara tanaman dan kerja bakti membersihkan kelas dan selalu menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah kerja bakti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan di sekitarnya. Memelihara tanaman di sekitar halaman atau lingkungan sekolah untuk mengurangi paparan debu dan asap dari kendaraan. Selain itu pepohonan yang ditanam didepan sekolah juga berfungsi untuk memperindah halaman atau lingkungan sekolah(Novianti dkk., 2019).

## Kesimpulan

Edukasi tentang sanitasi lingkungan pada siswa SD Negeri Baddoka di Makassar telah dilaksanakan dengan baik dan terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan edukasi dan diharapkan adanya peran guru dan orang tua dalam membantu

memberikan pemahaman tentang sanitasi lingkungan kepada siswa-siswi SD Negeri Baddoka Makassar.

### Daftar Referensi

- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- Rahma, N. A., Zanaria, T. M., Nurjannah, N., Husna, F., & Putra, T. R. I. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 29-33.
- Safitri, A. D. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 2), 392-403.
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 175-186.